

## SINOPSIS

Salah satu potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Sleman khususnya di Kecamatan Cangkringan adalah bahan galian golongan c yaitu pasir yang sangat dibutuhkan untuk aktivitas pembangunan. Kegiatan penambangan pasir tersebut banyak dilakukan oleh masyarakat yang sudah menjadi mata pencaharian. Akan tetapi kegiatan penambangan yang tidak berwawasan lingkungan dapat menimbulkan berbagai kerusakan. Semakin meningkatnya pembangunan, semakin meningkat pula penambangan yang dilakukan, semakin besar pula tingkat kerusakan terhadap lingkungan sekitar.

Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode penelitian dengan analisis kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya yaitu dengan dokumentasi dari Instansi Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas P3BA dan Kantor PDL serta perangkat Pemerintah Kecamatan Cangkringan. Selain itu, penulis juga melakukan penelitian langsung ke daerah Cangkringan serta wawancara dengan masyarakat setempat.

Dari penelitian yang dilakukan, menghasilkan fakta-fakta sebagai berikut: Penambangan pasir yang dilakukan oleh masyarakat banyak menimbulkan kerusakan lingkungan apalagi daerah Cangkringan merupakan daerah konservasi. Untuk itu pemerintah melakukan penanganan terhadap masalah tersebut melalui pemulihan lingkungan dan penegakan aturan, dimana upaya tersebut dibutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak. Akan tetapi usaha pemerintah tersebut dinilai masyarakat kurang efektif karena belum adanya penanganan khusus terhadap masalah kerusakan tersebut dan belum adanya solusi yang berarti bagi masyarakat akibat adanya pelarangan kegiatan penambangan. Dalam penyelesaian masalah kerusakan lingkungan akibat penambangan pasir, pemerintah menghadapi beberapa kendala yaitu penegakan hukum yang belum sesuai dengan aturan yang berlaku, kurang tegasnya aparat dalam menegakkan aturan, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, dan kurangnya koordinasi antara instansi terkait.

Oleh karena itu penulis mengambil kesimpulan bahwa Pemerintah Kabupaten Sleman kurang efektif dalam menangani masalah kerusakan lingkungan akibat pertambangan pasir. Penulis menilai bahwa kurangnya koordinasi antara instansi terkait dan rendahnya kesadaran masyarakat, berpengaruh terhadap penanganan pemerintah yang kurang efektif. Untuk itu pemerintah harus lebih fokus terhadap masalah kerusakan lingkungan dan lebih meningkatkan koordinasi antara pihak-pihak terkait.